

LIVING HADIS
DALAM TRADISI SYUKURAN KELEMAN
DI DUSUN JANTI, DESA WUNUT, KECAMATAN
MOJOANYAR, KABUPATEN MOJOKERTO

SKRIPSI



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

PERDANA PUTRA PANGESTU

NIM. 18105050007

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2022

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Perdana Putra Pangestu
Lamp. : -

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca serta memberikan koreksi untuk dilaksanakan perbaikan, maka selaku Dosen Pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Perdana Putra Pangestu

NIM : 18105050007

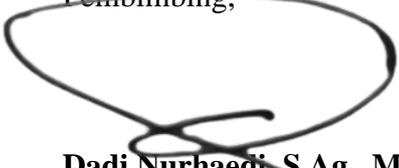
Judul : Living Hadis Dalam Tradisi Syukuran Keleman Di Dusun Janti,
Desa Wunut, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag.) di Prodi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera di-*munaqosyah*-kan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 Maret 2022
Pembimbing,



Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si
NIP. 19711212 199703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-591/Un.02/DU/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : LIVING HADIS DALAM TRADISI SYUKURAN KELEMAN DI DUSUN
JANTI, DESA WUNUT, KECAMATAN MOJOANYAR, KABUPATEN MOJOKERTO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PERDANA PUTRA PANGESTU
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050007
Telah diujikan pada : Kamis, 31 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



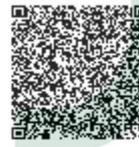
Ketua Sidang/Penguji I
Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 634c3f05a1997



Penguji II
Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 634ad2a3f67a



Penguji III
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 634c218380bd



Yogyakarta, 31 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 634d238241cf7

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Perdana Putra Pangestu

NIM : 18105050007

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prodi : Ilmu Hadis

Alamat : Dsn. Janti, Ds. Wunut, Kec. Mojoanyar, Kab. Mojokerto

Telp/ HP : (+62) 888 657 8576

Judul Skripsi : Living Hadis Dalam Tradisi Syukuran Keleman di Dusun
Janti, Desa Wunut, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten
Mojokerto

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan adalah benar dan otentik hasil penelitian saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Mojokerto, 16 Maret 2022

Peneliti,

A handwritten signature in black ink is written over a pink postage stamp. The stamp features a portrait of a man and the text 'GETERAI TEMPEL' and 'E64AJX689448288'.

Perdana Putra Pangestu

NIM. 18105050007

ABSTRAK

Pergumulan topik antara agama dan budaya acapkali tidak menemui titik temu yang padu. Persoalan yang kerap dihadapi yakni apakah sebuah produk budaya yang memiliki corak variasi keagamaan (Islam), tetap bisa dikatakan sebagai aktivitas yang islami dan sesuai syariat? Dalam sektor pertanian sendiri, terdapat isu menarik mengenai tata nilai. Tata nilai dalam masyarakat terbentuk sebagai sebuah adat dan kebiasaan, yangmana kemudian termodifikasi dengan konteks tertentu, salah satunya teks agama (hadis). Representasi inilah yang dapat ditemui pada Syukuran Keleman, sebagai produk budaya yang memiliki corak keagamaan Islam. Peneliti tertarik untuk meneliti kehadiran hadis dalam memberikan pengaruh terhadap hidupnya Syukuran Keleman, baik dalam ranah fundamental (pola pikir) maupun praksis (teknis acara). Peneliti melakukan (1) penelusuran mengenai profil & realitas kemasyarakatan di Dusun Janti, Desa Wunut, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, (2) menemukan deskripsi serta historisitas Syukuran Keleman, (3) dan mencari korelasi antara Syukuran Keleman dan Living Hadis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi lapangan terhadap Syukuran Keleman dalam *Living Hadis*. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Syukuran Keleman di Dusun Janti yang menasar pada data serta keterangan para informan, seperti petani, tokoh agama dan informan pendukung. Eksplorasi penelitian *Living Hadis* dilakukan dengan kajian hadis yang berdasar atas prosedur metodologis *'ulumul hadis*, kemudian dielaborasi dengan kenyataan Syukuran Keleman yang ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realitas kemasyarakatan di Dusun Janti yang memahami teks agama (hadis) membentuk sebuah produk budaya berupa Syukuran Keleman. Syukuran Keleman adalah wujud syukur kepada Allah SWT dari para petani atas kelancaran aktivitas pertanian yang telah dilakukan (pasca masa tanam). Hadis bersyukur-bersedekah (HR Muslim no. 5263) serta berzikir (HR Ibn Majah no. 3814) dinyatakan "hidup" dan relevan dalam keseharian masyarakat tani, khususnya saat aktivitas Syukuran Keleman.

Kata Kunci : Syukuran Keleman, Living Hadis

KATA PENGANTAR

Bismillah wa Alhamdulillah,

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat-Nya, khususnya ilmu pengetahuan bagi umat manusia. Salawat serta salam dihadiahkan kepada junjungan agung, Nabi Muhammad SAW. yangmana menunjukkan arah risalah-Nya secara tuntas kepada umat manusia, khususnya buih-buih ilmu yang dapat dirasakan hingga saat ini.

Dengan semua kemampuan yang telah dilakukan, telah tuntas sebuah karya ilmiah (skripsi) yang berjudul,

“ Living Hadis Dalam Tradisi Syukuran Keleman di Dusun Janti, Desa Wunut, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto “

sebagai salah satu persyaratan kelulusan pada jenjang Strata I (SI) di program studi Ilmu Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Banyak momentum yang memberikan sebuah ibrah bagi Peneliti dalam menuntaskan karya tersebut. Namun, segala kesulitan yang dialami berhasil dilalui berkat rahmat-Nya, serta dukungan dari berbagai pihak. Dalam ranah akademik, Saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta staff.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, beserta staff.
3. Drs. Indal Abror, S.Ag., M.Ag., selaku Kepala Prodi Ilmu Hadis.
4. Dadi Nurhaedi S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yangmana memberikan dukungan serta bimbingan penuh dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag. (Alm.) selaku Dosen Penasehat Akademik, yangmana selalu memberikan inspirasi dan menurunkan ilmu dalam urusan kepenulisan ilmiah.

Juga tidak lupa, rasa terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, yang telah memberikan berbagai hal kepada saya, baik yang bersifat materil maupun non-materil.
2. Para narasumber/ informan penelitian yang telah menyediakan waktu untuk dimintai pendapat maupun keterangan menyangkut topik penelitian ini.
3. Serta semua pihak yang telah berkontribusi terhadap penuntasan karya ilmiah ini.

Saya berharap bahwa semua kontribusi dan dukungan dapat bermanfaat serta lestari.

Karya ini pun memerlukan banyak penilaian sebagai bahan evaluasi. Bagi pembaca & akademisi, semoga karya ini dapat memberikan wawasan dalam konteks keilmuan hadis yang terelaborasi dengan singgungan keilmuan sosial-antropologis. Serta bagi para pelaku tradisi, semoga dapat memberikan wawasan dan pegangan kuat terhadap aktualisasi Syukuran Keleman secara resistan.

Mojokerto, 16 Maret 2022
Peneliti,



Perdana Putra Pangestu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penyusunan skripsi ini menggunakan kaidah transliterasi bahasa arab-latin dengan pedoman Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 05936/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	za'	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	'l	'el
م	mim	'm	'em
ن	nun	'n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah

متعددة	ditulis	muta'addidah
--------	---------	--------------

عِدَّة	ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. **Ta' Marbutoh di Akhir Kata**

a. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

b. Bila diikuti dengan kata 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

4. **Vokal Pendek**

◌َ	fathah	ditulis	<i>a</i>
◌ِ	kasrah	ditulis	<i>i</i>
◌ُ	dammah	ditulis	<i>u</i>

5. **Vokal Panjang**

1.	fathah + alif	جاهلية	ditulis	<i>ā - jāhiliyyah</i>
2.	fathah + ya' mati	تنسى	ditulis	<i>ā - tansā</i>
3.	kasrah + ya' mati	كريم	ditulis	<i>ī - karīm</i>
4.	dammah + wawu mati	فروض	ditulis	<i>ū - furūd</i>

6. **Vokal Rangkap**

1.	fathah + ya' mati	بينكم	ditulis	<i>ai - bainakum</i>
2.	fathah + wawu mati	قول	ditulis	<i>au - qaul</i>

7. **Vokal Pendek (yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof)**

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

أعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis	'u'iddat la'in syakartum
-------------------	--------------------	-----------------------------

8. **Kata Sandang Alif + Lam**

a. Bila diikuti huruf *qomariyah* ditulis *l (el)*

القران القياس	ditulis ditulis	<i>al-Qur'ān</i> <i>al-Qiyās</i>
------------------	--------------------	-------------------------------------

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* -nya

السماء الشمس	ditulis ditulis	<i>as-Samā'</i> <i>asy-Syams</i>
-----------------	--------------------	-------------------------------------

9. **Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat**

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	<i>zawi al-furūd</i> <i>ahl as-sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--

10. **Pengecualian**

Sistem transliterasi yang tertera di atas tidak berlaku pada :

- Kosakata arab yang sudah lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia, serta termaktub dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Seperti *al-Qur'an*, *hadis*, *mazhab*, *syariat*, *lafaz* dan sebagainya.
- Judul buku dengan kata arab, namun sudah dilatinkan. Seperti *Al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya *Quraish Shihab*, *Syuhudi Ismail* dan sebagainya.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata arab, misalnya *Toko Hidayah*, *Mizan* dan sebagainya.

DAFTAR ISI

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teoritis	9
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II PROFIL LOKASI PENELITIAN : DUSUN JANTI.....	24
A. Aspek Geografis	24
B. Aspek Demografi	24
C. Aspek Sosial Budaya.....	26
D. Aspek Pendidikan & Ekonomi	28
BAB III GAMBARAN TRADISI SYUKURAN KELEMAN DI DUSUN JANTI – DESA WUNUT.....	30
A. Sejarah Perkembangan Syukuran Keleman	30
B. Kegiatan Syukuran Keleman.....	33
C. Teknis Pelaksanaan Syukuran Keleman.....	37
BAB IV HADIS DALAM KONTEKS SYUKURAN KELEMAN : TIPOLOGI MASYARAKAT & RELASI <i>LIVING HADIS</i>.....	39
A. Tipologi Resepsi Hadis bagi Masyarakat Dusun Janti : Tradisi Syukuran Keleman.....	39
B. Hasil Telaah Resepsi Dalam Syukuran Keleman : Kajian Penelitian Hadis	44

C.	Wacana Profetis & Fungsi Sosial atas Fenomena Syukuran Keleman	53
D.	Resepsi Kajian Living Hadis Dalam Aktualisasi Syukuran Keleman	57
BAB V	PENUTUP	64
A.	Kesimpulan.....	64
B.	Saran-saran	66
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		71
A.	CURRICULUM VITAE	71
B.	DAFTAR PERTANYAAN.....	73
C.	DOKUMENTASI PENELITIAN	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia diidentikkan dengan negara agraris, hal ini dilatarbelakangi oleh mayoritas profesi masyarakat Indonesia yang didominasi sektor pertanian. Pertanian dalam ranah definitif yang lebih luas, diartikan sebagai upaya pengelolaan tumbuh-tumbuhan, peternakan, perikanan dan lingkungan secara umum, untuk memberikan nilai guna pada produk yang akan dihasilkan.¹

Dalam perbincangannya, pertanian tak hanya membahas mengenai persoalan pengolahan komoditas tertentu dengan orientasi pada keberlanjutan ekonomi saja. Akan tetapi, terdapat beberapa aspek yang secara moril dapat dijadikan fokus kajian khusus dalam kacamata keilmuan tertentu, salah satunya adalah mengenai tata nilai. Koentjaraningrat menyebutkan bahwa sebuah pranata sosial dapat dikonstruksi dengan baik atas basis penanaman nilai yang dilestarikan dalam kelompok lingkungan masyarakat. Nilai tersebut kemudian membawa pada sebuah aktivitas, ritus sosial yang dilakukan secara masif serta kolektif, dan terdapat kecenderungan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan (tersistematisasi).² Bukan tanpa hambatan, kebiasaan berupa adat atau tradisi yang telah

¹ Soetriono Soetriono, Anik Suwandari, and Rijanto Rijanto, *Pengantar Ilmu Pertanian (Agraris, Agrobisnis, Dan Industri)*, 2006, 1.

² Koentjaraningrat, *Pokok-Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: Aksara Baru, 1985), 164–65.

dibentuk selama bertahun-tahun telah mengalami berbagai macam modifikasi dan penyesuaian terhadap situasi-situasi yang baru. Hal demikian datang melalui berbagai hal, sebut saja agama, konteks sosial, ekonomi, pendidikan dan cara berpikir. Hadirnya elemen tersebut membawa banyak kemungkinan terhadap pemaknaan serta pelaksanaan ritus dalam pertanian.

Jika dikupas lebih mendalam, terciptanya sebuah pemaknaan dalam masyarakat dapat berasal dari berbagai faktor yang mengitarinya, sebut saja partisipasi yang disosialisasikan bersama-sama. Partisipasi yang dimaksud disini adalah kesediaan dari masing-masing individu dalam lingkungan tertentu, untuk memberikan sumbangsih materil, hingga peran emosional untuk sampai pada tujuan yang diharapkan secara bersama-sama. Dorongan yang bersifat partisipatif inilah yang selanjutnya terelaborasi dalam suatu tatanan yang terintegrasi antar satu dengan yang lainnya, serta membentuk sebuah tali persaudaraan yang lebih dari sekedar kerjasama pertanian.³

Kedekatan yang dilandasi dengan prinsip profesionalitas dan kekeluargaan di atas terbukti membawa tatanan yang melahirkan produk kebudayaan. Budaya menurut Chaney adalah penyatuan elemen masyarakat dengan menggunakan berbagai varian instrumen, seperti kebiasaan, gaya hidup dan ikhtiar terhadap reduksi nilai yang universal.⁴ Kompleksitas interaksi yang dilakukan oleh para petani nyatanya menjalin sebuah jaringan

³ Keith Davis, *Human Behavior at Work: Organizational Behavior* (McGraw-Hill Inc., 1989), 235–38.

⁴ David Chaney, *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komperehensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 1996), 13.

yang humanis. Keterlibatan secara pribadi maupun jamaah ini membentuk konfigurasi yang kuat dan berjalan dalam kurun waktu yang lama. Banyak label-label yang masih digunakan dalam kancah lingkungan pertanian, baik yang mencerminkan mereka sebagai satuan individu dan kelompok, maupun yang mencerminkan usaha mereka dalam bertani. Dari sekian banyak label dan ritus yang tercipta dari interaksi tersebut adalah Syukuran Keleman.

Singkatnya, Syukuran Keleman adalah salah satu syukuran upacara yang dilakukan oleh kelompok tani dalam rangka mewujudkan rasa syukur sekaligus harapan atas usaha tani yang dilakukan. Syukuran Keleman disini diartikan sebagai simbol budaya yang terbentuk atas pemaknaan dari masing-masing elemen dalam kelompok tani masyarakat. Keleman juga, sebagaimana disebutkan di atas, sebuah tradisi yang berlangsung lama dan bersinggungan dengan kemungkinan adaptif terhadap konsep yang baru seperti agama. Sehingga pada praktiknya, Keleman lebih identik pada ritus keagamaan yang kental dengan untaian doa-doa dan menjadi manifestasi masyarakat dalam berinteraksi dengan ajaran agama (Islam).⁵

Dalam hal ini, Peneliti berasumsi bahwa kehadiran instrumen agama secara bersamaan juga memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan Syukuran Keleman. Lebih spesifik, faktor hadis sebagai piranti agama disebutkan Rafiq dalam Dewi dan Suryadilaga sebagai bentuk resepsi atas

⁵ M. Mansyur et al., *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 114.

teks (al-Quran atau hadis) dengan ikhtiar penafsiran, pemujaan dan pelaksanaan dalam bentuk aktivitas riil.⁶ Sehingga pada tahap selanjutnya, model pemaknaan yang seperti ini dapat dikategorikan sebagai *living text* (hadis), formalisasi sunnah atau verbalisasi sunnah.⁷ Dari pernyataan tersebut, Peneliti mengamati bahwa keterlibatan teks (hadis) dalam implementasi Syukuran Keleman cukup signifikan. Sebab wujud aktivitas Keleman adalah sebuah representasi syukur dan pemujaan terhadap entitas transenden (ilahiah) dalam merespon kelancaran tani masyarakat. Kegelisahan teks ini kiranya dapat tergambarkan melalui hadis-hadis mengenai anjuran bersyukur, seperti dalam riwayat Muslim no. 5263 yang berbunyi,⁸

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَفُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا وَ قَالَ يَحْيَى أَخْبَرَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجَزَامِيُّ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا نَظَرَ أَحَدُكُمْ إِلَى مَنْ فَضَّلَ عَلَيْهِ فِي الْمَالِ وَالْخَلْقِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْهُ وَمَنْ فَضَّلَ عَلَيْهِ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dan Qutaibah bin Sa'id, Qutaibah berkata: Telah menceritakan kepada kami, sedangkan Yahya berkata: Telah mengkabarkan kepada kami al-Mughirah bin Abdurrahman al-Hizami dari Abu az-Zinad dari al-A'raj dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW. bersabda: "*Bila salah seorang dari kalian memandang orang diberi kelebihan melebihi harta dan bentuk tubuhnya, hendaklah ia memandang orang yang lebih rendah darinya dimana ia diberi kelebihan atasnya*"

Kemudian, pada pembahasan yang fokus terhadap aspek sosio-antropologis, Peneliti berasumsi bahwa Syukuran Keleman erat kaitannya

⁶ Subkhani Kusuma Dewi, "Fungsi Performatif Dan Informatif Living Hadis Dalam Perspektif Sosiologi Reflektif," *Jurnal Living Hadis* 2, no. 2 (2017): 197–98; M. Mansyur et al., *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, 123–30.

⁷ M. Mansyur et al., *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, 100–101.

⁸ Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2010), n. 5263.

dengan konsep konstruksi makna yang diinisiasi oleh nilai-nilai profetis. Sehingga, dirasa perlu untuk mengelaborasi penelitian ini dengan menggunakan paradigma sosial profetik menurut Kuntowijoyo. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana baru dalam konstelasi fenomena kemasyarakatan yang sukses dibentuk dengan basis nilai dan pemaknaan yang kuat.

B. Rumusan Masalah

Meninjau pemaparan sebelumnya, maka dapat dirumuskan sebuah fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah profil & realitas kemasyarakatan di Dusun Janti, Desa Wunut, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto?;
2. Bagaimanakah gambaran dan deskripsi Syukuran Keleman yang dilakukan oleh masyarakat di daerah tersebut?;
3. Bagaimanakah relasi hadis dalam aktualisasi Syukuran Keleman?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan untuk mewujudkan capaian akademik yang objektif, akurat dan terbaru terhadap usaha perluasan skala kajian dalam bidang hadis dan ilmu-ilmu sosial. Diantaranya yaitu:

1. Mengetahui profil kehidupan masyarakat Dusun Janti, Desa Wunut;
2. Memahami gambaran konsep dan model syukuran Keleman yang dilaksanakan oleh masyarakat;
3. Dapat memahami dan menginterpretasikan konsep syukuran Keleman yang dielaborasi dengan pendekatan studi Living Hadis;

D. Kegunaan Penelitian

Pada sudut fungsionalnya, diharapkan bahwa penelitian ini akan membawa nilai guna dalam tataran teoritik maupun praktik. Diantaranya yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini menambah khazanah pengetahuan bagi perkembangan studi hadis di Indonesia. Khususnya pada segmentasi kajian Living Hadis, penelitian ini mampu menyuguhkan orientasi baru dalam respon eksegesis dari teks hadis sebagai objek teologis, dengan berbagai fenomena dan tradisi kemasyarakatan yang riil terjadi. Maka dari itu, dengan mengupayakan untuk mengangkat tradisi serta nilai-nilai lokal ke dalam basis akademik, diharapkan menjadi wacana baru bagi budaya penelitian saintifik modern yang progresif dan mutakhir.

2. Praktik

Penelitian ini memberikan dorongan saintifik dengan dasar nilai yang tetap konsisten pada masyarakat. Paradigma baru yang ditawarkan dalam penelitian ini diharapkan menjadi pemahaman baru kepada masyarakat dalam mengarifi budayanya. Sehingga, pelaksanaan berbagai syukuran yang ada, khususnya Keleman, dapat diusung dengan semangat keagamaan dan dapat menambah eksistensi nilai praktik religius di dalamnya.

E. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini, Peneliti mengamati beberapa kajian yang telah dilakukan sebelumnya pada topik pembahasan mengenai Syukuran Keleman. Penyusunan bagian ini diperoleh melalui pencarian hasil penelitian akademik berupa jurnal ilmiah, maupun skripsi. Dengan mencermati lebih dalam, ada ruang terbuka pada penelitian-penelitian yang telah ada untuk diaktualisasikan pada penelitian ini.

Widayati memberikan gambaran mengenai Syukuran Keleman yang dilakukan di desa Plaosan, Kec. Wonoayu, Kab. Sidoarjo. Widayati memaparkan aspek historis, dasar tujuan pelaksanaan, motivasi masyarakat, persiapan, hingga prosesi syukuran Keleman di masyarakat Plaosan. Ia kemudian mengelaborasi gugusan data yang diperoleh pada penelitiannya dengan analisis tipologi (islam) milik Clifford Geertz. Dalam hal ini, Widayati menemukan perspektif berbeda yang diliputnya melalui keterangan warga. Ada yang berargumentasi bahwa Keleman masih dalam koridor Islam, namun adapula yang berasumsi bahwa Keleman cenderung pada perbuatan *bid'ah* dan syirik.⁹ Penelitian yang serupa namun dengan pendekatan yang variatif contohnya juga dilaksanakan oleh Anam dan Suwandana.¹⁰

⁹ Nurul Widayati, "Upacara Keleman Dan Pandangan Masyarakat Islam Di Desa Plaosan Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo" (PhD Thesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009).

¹⁰ Khoirul Anam, "Keyakinan Masyarakat Ganggangpanjang Dalam Upacara Keleman Di Desa Ganggangpanjang Kec. Tanggulangin Kab. Daerah Tingkat II Sidoarjo" (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 1999); Engkin Suwandana, "Makna Leksikal Dan Makna Kultural Tradisi Tani Clorotan Keleman Dan Wiwitan Serta Nilai Pendidikan Karakter Di Desa

Selanjutnya, kajian mengenai Syukuran Keleman juga diliput dalam penelitian yang lain, seperti pada Dila, Muhimmah dan Satriyani. Riset yang dilakukan oleh Dila cenderung identik dengan yang dilakukan oleh Widayati, yakni dengan menemukan realitass kesejarahan yang mengorbit pada kajian Keleman. Dila menggunakan analisis teori fenomenologi milik Alfred Schutz dalam mengungkap *Because of Motive* dan *In Order to Motive* dalam Syukuran Keleman di masyarakat desa Wonokasian, Kec. Wonoayu, Kab. Sidoarjo.¹¹

Selain itu, Muhimah meletakkan fokus interesnya pada bagaimana dorongan masyarakat dalam merawat tradisi yang ada, khususnya Keleman, di Desa Susukanrejo, Kec. Pohjentrek, Kab. Pasuruan.¹² Satriyani juga memberikan paparan kultur yang berbeda di masyarakat Peniwen, Kec. Kromengan, Kab. Malang. Ia menguraikan mengenai Syukuran Keleman yang dilaksanakan secara turun-temurun menjelang akhir bulan oktober, yangmana Keleman di Desa Peniwen dikemas pula dengan penyuluhan tentang dunia pertanian oleh Dinas Pertanian Pengairan Kabupaten Malang.¹³

Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto” (PhD Thesis, Universitas Islam Majapahit, 2020).

¹¹ Ria Fara Dila, “Syukuran Keleman Dan Metik Bagi Petani Desa Wonokasian, Kecamatan Wonoayu, Sidoarjo,” *Paradigma* 5, no. 3 (2017).

¹² Nikmatul Muhimah, “Peran Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Keleman Di Desa Susukanrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan,” *SKRIPSI Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan-Fakultas Ilmu Sosial UM*, 2018.

¹³ Deny Yuniar Satriyani, “Tradisi Keleman Di Desa Peniwen Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang,” *SKRIPSI Mahasiswa UM*, 2020.

Menyoroti beberapa *track record* observasi yang dilakukan oleh para sarjana, Peneliti telah melebarkan sudut paradigma dalam perspektif yang lain, yakni *Living Hadis*. Sebab umumnya penelitian yang ada hanya berkuat pada problem sosial empirik dan historis, tanpa menguraikan bagaimana motif transenden menyelimuti Syukuran Keleman. Selain itu, konteks wilayah yang berbeda juga memunculkan probabilitas hasil penelitian yang beragam pula. Alhasil, paradigma baru ini akan melahirkan manifestasi analisis yang lebih mendalam.

F. Kerangka Teoritis

Kebutuhan kerangka teoritik pada penelitian ini digunakan sebagai pondasi konseptual atas suatu teori yang menyangkut tentang berbagai aspek dalam penelitian. Kajian ini mengusung rumusan serta hipotesis penelitian dengan struktur teori yang tersusun, yakni *Living Hadis* dalam kajian studi hadis dan elaborasi analisis teori Sosial Profetik perspektif Kuntowijoyo. Penggunaan pisau analisis teori yang tepat dan tajam dapat membantu dalam menjawab rumusan masalah yang sebelumnya telah disusun.

1. Living Hadis

Kajian yang mengorbit studi keilmuan teologi kian dijumpai varian metodologinya. Terindikasi dari berbagai hasil penelitian yang terekam dan menunjukkan tren bermacam-macam. Utamanya pada studi hadis, yang pada awalnya hanya berkuat pada kemajemukan teks dan pendekatan linguistik, menjadi sebuah kajian yang dapat

berkembang dengan pendekatan ilmu-ilmu sosial kolaboratif.¹⁴ Singgungan keilmuan hadis dengan keilmuan sosial untuk menganalisis pelbagai bentuk interpretasi teks hadis di masyarakat, selanjutnya disebut dengan Living Hadis.¹⁵

Dalam konteks ruang akademik, Living Hadis digunakan sebagai upaya merespon dan menimbal balik budaya keilmuan kontemporer yang kompleks dan berorientasi pada integrasi keilmuan. Sedangkan pada tataran praktis, Living Hadis bertujuan untuk menganalisis interpretasi penafsiran masyarakat dalam membaca hadis, yang mana terealisasi dalam aktivitas kehidupannya berupa syukuran ibadah maupun kebiasaan sehari-hari.¹⁶ Dalam landasan teoritisnya, Living Hadis berada di atas pijakan *'ulumul hadis* sebagai induk kajiannya, dan disertai dengan singgungan perspektif sosial sebagai medium analisisnya.¹⁷

Realisasi Living Hadis dalam penelitian ini berfokus pada tindakan masyarakat dalam merespon teks hadis dengan melihat bagaimana bentuk respon tersebut dapat terjadi. Kaitannya dengan problem tersebut, Rafiq memberikan konsep pemaknaan dan

¹⁴ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 180–81.

¹⁵ M. Mansyur et al., *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, 88.

¹⁶ Wahyudin Darmalaksana et al., "Analisis Perkembangan Penelitian Living Al-Qur'an Dan Hadis," *Jurnal Perspektif* 3, no. 2 (2019): 135–36.

¹⁷ Benny Afwadzi, "Membangun Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Hadis Nabi," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 110; M. Mansyur et al., *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, 98.

interpretasi masyarakat dalam merespon teks keagamaan yang dimiliki, dalam hal ini yakni hadis, dengan sebutan istilah Resepsi.¹⁸ Menurutnya, resepsi teks hadis dapat terbagi atas tiga model, yaitu eksegesis, estetis dan fungsional. Resepsi eksegesis diartikan sebagai model reaksi *reader* terhadap teks (hadis) yang terkait dengan aspek penafsirannya. Selanjutnya, resepsi estetis didefinisikan sebagai tindakan *reader* terhadap teks (hadis) yang terpaut dengan metode-metode estetis berupa pemujaan, ekspose rasa dan sebagainya. Sedangkan, resepsi fungsional adalah bentuk pemaknaan *reader* terhadap teks (hadis) yang diwujudkan dalam aktivitas riil dengan orientasi kebermanfaatan.¹⁹

Dalam hal ini, konsep teoritis Rafiq memberikan perspektif kepada bahwa topik pada penelitian ini erat hubungannya dengan sketsa penafsiran hadis dan mampu berkontribusi dalam pemenuhan rumusan penelitian. Peneliti telah mengupas bagaimana konsep resepsi hadis di masyarakat yang termanifestasikan dalam aktivitas Keleman.

2. Sosial Profetik

Salah satu pisau analisis dalam menyusun penelitian ini adalah tawaran teoritis Kuntowijoyo dengan “Sosial Profetik” -nya.

¹⁸ Ahmad Rafiq, “The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non Arabic Speaking Community” (PhD Thesis, Temple University Libraries, 2014).

¹⁹ Rafiq, 144–54.

Awalnya, konsepsi ini diinisiasi Kuntowijoyo ketika mengikuti perbincangan yang problematis mengenai islamisasi pengetahuan di kalangan para ilmuwan nasional maupun internasional, seperti yang digemungkan oleh Ismail Raji al-Faruqi hingga A.M. Saifuddin.²⁰ Namun, Kuntowijoyo kemudian menyusun telaah kritis dan elaborasi lebih serius terhadap dialog islamisasi pengetahuan tersebut dalam beberapa karya, beberapa diantaranya adalah *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika, Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*.²¹

Interpretasi pengilmuan islam (profetis) ala Kuntowijoyo merupakan sebuah gejolak untuk mengarahkan aktivitas sosial masyarakat pada nilai humanisasi, liberasi dan transendensi. Baginya, konsepsi untuk menempatkan teks keagamaan sebagai basis pijakan masyarakat dalam menjalani kehidupannya adalah mutlak diperlukan.²² Artinya, dalam hal resepsi teks keagamaan, baik al-Quran maupun hadis, umat islam setidaknya dapat mengakseptasi nilai dan kandungan teks dalam pembenahan maupun konstruksi jiwa

²⁰ Ahmad M. Saefuddin, *Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi* (Mizan, 1987), 44.

²¹ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi Dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007); Kuntowijoyo, *Paradigma Islam : Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1991).

²² Nur Azizah, "Hubungan Ilmu Dan Agama Dalam Prespektif Islam Telaah Pemikiran Kuntowijoyo," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains 1* (2018): 154.

secara individu, hingga perubahan transformatif berskala makro di masyarakat.²³

Berbicara mengenai nilai teoritis yang diajukan Kuntowijoyo, setidaknya ia memaparkan bahwa tiap-tiap nilai mempunyai kadar capaiannya masing-masing.²⁴ *Pertama*, humanisasi yang digagas Kuntowijoyo dari interpretasinya terhadap QS Ali-Imron ayat ke-110, mengadvokasi umat Islam untuk lebih memanusiakan dirinya maupun sesama. Dalam artian, Kuntowijoyo melalui konsep nilai humanisasi, ingin mengentaskan krisis fundamental yang menjerah manusia, yakni dehumanisasi, agresivitas dan *loneliness*.

Kedua, konsep liberasi Kuntowijoyo dalam teori sosial profetik, digunakan sebagai instrumen reka ulang “peribadatan” atau “amalan keislaman” yang cenderung hanya berkutat pada aspek kepuasan individual manusia. Menurutnya, nilai liberasi harus berorientasi pada transformasi sosial yang menjamah sistem pengetahuan, sosial, ekonomi dan politik kemasyarakatan. Lebih spesifik, liberasi juga dapat diartikan sebagai ikhtiar dalam membalik pemikiran kognisi manusia yang condong materialistik dalam melihat sebuah fenomena.

Baginya, buah kesadaran adalah piranti yang esensi untuk

²³ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, 15.

²⁴ Syamsul Arifin, “Dimensi Profetisme Pengembangan Ilmu Sosial Dalam Islam Perspektif Kuntowijoyo,” *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2014): 491–94.

menentukan sebuah struktur, bukan sebaliknya, sebagaimana yang diutarakan oleh mazhab Marx.

Ketiga, proses transendensi pada aspek sosial juga mutlak diperlukan. Menurut Kuntowijoyo, taraf kemaslahatan yang dirupakan dalam berbagai bentuk, khususnya yang berkenaan dengan dimensi praksis, harus bertolak dari konsep keimanan dan transenden (ilahiah) kemudian diaktualisasikan pada kebermanfaatannya bagi manusia.²⁵ Sebab banyak ditemui berbagai produk kemajuan manusia, namun tidak bernilai etis dan cenderung memisahkan kuasa dan otoritas Tuhan di dalamnya. Signifikansi nilai transendensi dalam kadar ini merupakan sebuah upaya dalam memecah disparitas antara keilmuan, praktik sosial dan dimensi ilahiah.

Merujuk paparan singkat di atas, dapat digariskan bahwa tawaran ide Kuntowijoyo selaras dengan konsep Living Hadis. Maksudnya, prioritas terhadap interpretasi teks agama, khususnya hadis, secara komprehensif harus arif dilakukan dalam melihat fenomena sosial masa kini. Khususnya pada topik tulisan ini, bagaimana praktik syukuran keagamaan (seperti Keleman) dalam masyarakat, menjadi representasi nilai-nilai profetis yang didasari oleh kesadaran dan motivasi keimanan. Sehingga elaborasi teoritis ini dapat menjadi pijakan intuitif di kalangan masyarakat untuk mewujudkan perubahan

²⁵ Muji Mulia, "Islam Dan Transformasi Sosial Dalam Perspektif Kuntowijoyo," *Al-Ijtima'i: International Journal of Government and Social Science* 3, no. 2 (2018): 125.

sosial yang berorientasi pada nilai humanisasi, liberasi dan transendensi secara kolektif.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang tersistematis adalah upaya yang dilakukan dalam penelitian ini. Metode tersebut disusun dalam pola tertentu, sehingga dapat dijadikan pedoman dasar serta kaidah sah dalam penelitian. Maksud dari penetapan pokok suatu metode penelitian adalah agar tercipta hasil penelitian yang terstruktur, terkonfigurasi dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan analisis secara kualitatif terhadap topik Syukuran Keleman. Penelitian kualitatif menasar pada perluasan makna secara eksploratif terhadap isu yang dibahas, sehingga akan terwujud substansi hasil penelitian yang fokus serta mendalam.²⁶ Di samping itu, kajian ini menggunakan model studi kasus (lapangan), riset dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini pun dapat menginterpretasikan kumpulan realitas kasus serta *theoretical statement* dalam narasi yang fleksibel.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Janti, Desa Wunut, Kec. Mojoanyar, Kab. Mojokerto – Jawa Timur. Penentuan lokasi secara spesifik ditetapkan pada beberapa tempat yang dituju, seperti

²⁶ Amir Hamzah, "Metode Penelitian Kepustakaan," *Malang: Literasi Nusantara*, 2019, 33.

kediaman beberapa tokoh masyarakat hingga pemangku kepentingan yang mendukung penelitian ini. Penetapan lokasi didasarkan pada kebutuhan instrumen data, yang mana dapat menjawab rumusan masalah dengan optimal. Penelitian ini diselenggarakan dalam tiga kronologi primer. **Pertama**, tahap persiapan dan orientasi yang dimulai sejak awal September (2021). **Kedua**, tahap penelitian dimulai sejak kuartal ketiga bulan Oktober (2021) hingga akhir Januari (2022). **Ketiga**, tahap telaah data dan penyusunan penelitian dilaksanakan sejak Januari (2022) hingga pertengahan Maret (2022). Sehingga, penelitian ini memakan waktu 7 (tujuh) bulan sejak dilaksanakannya tahap orientasi hingga finalisasi penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diklasifikasikan selaras dengan kebutuhan penelitian. Hal ini ditujukan agar pecahan data yang dicari dapat menjadi instrumen yang konstruktif dalam penyusunan laporan penelitian. Subjek pada studi kajian ini mengarah pada (1) beberapa petani yang aktif melakukan syukuran Keleman dalam aktivitas pertaniannya; (2) tokoh masyarakat, baik yang memegang posisi keagamaan, orang tua (sesepuh) maupun tokoh pemerintahan desa setempat; (3) pihak-pihak yang mendukung penyusunan instrumen data. Berikut adalah keterangan para narasumber,

No.	Nama	Status
1	Ustadz Asnan	Pengajar Majelis Ta'lim Tarbiyatul Quran

2	Bapak Harsudi	Kepala Dsn. Janti, Ds. Wunut
3	Bapak Masyhuri	Petani
4	Ibu Jumaiyah	Petani
5	Ibu Sonah	Petani
6	Bapak Sodo	Petani
7	Ibu Muah	Petani
8	Bapak Wuliadi	Petani

3. Objek Penelitian

Objek Penelitian dalam observasi ini berfungsi sebagai kunci dari sorotan utama yang dituju. Objek Penelitian terdiri dari beberapa aspek yang masih berkorelasi dengan pokok pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini. Peneliti mengklasifikasi 3 (tiga) objek yang dijadikan fokus kajian, yakni latar, pelaku dan aktivitas. Latar yang dimaksud bertempat di Dusun Janti, Desa Wunut, Kec. Mojoanyar, Kab. Mojokerto – Jawa Timur. Sedangkan pelaku dalam objek penelitian ini akan menyorot pada subjek penelitian. Dan aktivitas dalam objek penelitian ini diambil dari Syukuran Keleman yang dilaksanakan oleh para pelaku yang bersangkutan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Efisiensi waktu dan efektivitas penelitian dalam observasi ini menjadi salah satu poros utama dalam pengumpulan komponen data yang dibutuhkan. Utamanya pada orientasi *living hadis*, Peneliti telah melaksanakan prosedur metodologi yang sesuai dengan kadar kawajaran penelitian ini. Upaya tersebut meliputi,²⁷

²⁷ M. Mansyur et al., *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, 132–34.

- a. Penghimpunan hadis melalui kegiatan *takhrij* dengan orientasi *digital search*. Pencarian dilakukan dengan menelusuri hadis-hadis yang terkait dengan ikhtiar syukur dan zikir. Hadis yang ditelusuri didapatkan melalui beberapa kanal, baik *online* maupun *offline* seperti *carihadis.com*, *hadits.id* dan *e-book/ e-kitab*;
- b. Membuat *I'tibar Sanad* dengan penyusunan skema sanad hadis secara integral;
- c. Melakukan tinjauan atas penjelasan hadis dari kitab-kitab syarah hadis. Upaya ini dimaksudkan untuk menemukan konsep dasar atas manifestasi syukur;
- d. Melakukan elabobrasi dan relevansi hadis dengan konteks Syukuran Keleman di masyarakat.

Disamping itu, Penelitian ini mengadopsi cara dan metode yang dituturkan oleh Creswell dalam mengakomodasi data penelitian dalam satu kerangka narasi kajian kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah tinjauan dan kajian pustaka, observasi kualitatif, wawancara kualitatif, serta pengumpulan dokumen dan materi tambahan. Upaya ini dilakukan untuk membangun data penelitian yang baik.²⁸

²⁸ John W. Creswell, *A Concise Introduction to Mixed Methods Research* (SAGE publications, 2014), 26–29.

- a. Observasi kualitatif merupakan model penghimpunan materi data yang diperoleh dari aktivitas Syukuran Keleman guna memahami karakter perilaku. Langkah ini diwujudkan dengan model pengamatan secara intens dan mendalam terhadap realitas sosial yang terjadi, kemudian direkam melalui catatan-catatan dan selanjutnya dieksplorasi menjadi sebuah susunan laporan yang sistematis.
- b. Wawancara kualitatif merupakan upaya pengumpulan data yang diperoleh melalui *face-to-face interview*. Wawancara yang dimaksud disini diwujudkan dengan menawarkan beberapa pertanyaan mayor terkait penelitian yang dilakukan. Kemudian disusul oleh pertanyaan-pertanyaan komplemen yang disusun untuk melahirkan pandangan dan opini dari informan terhadap topik penelitian. Sehingga akan diperoleh beragam paradigma oleh pihak-pihak terkait terhadap isu penelitian yang dapat menjadi variasi data dalam penelitian ini secara optimal.
(Daftar pertanyaan akan terlampir pada lampiran “Daftar Pertanyaan”)
- c. Pengumpulan dokumen dan data tambahan, diperoleh melalui catatan-catatan yang bersifat publik maupun privat. Data publik berasal dari dokumen milik lembaga setempat.

Sedangkan data privat berasal dari catatan pribadi informan, yang didasari oleh prinsip kesediaan untuk dibagikan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, kategorisasi dilakukan terhadap himpunan data yang diperoleh. Kategori tersebut terbagi dalam dua domain, yakni kategori primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi langsung secara riil dan objektif serta wawancara kualitatif yang berasal dari para informan mengenai isu penelitian yang diangkat. Kemudian, data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen komplemen yang didapat dari penelusuran literatur kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, akses internet dan lain sebagainya.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Metode pemeriksaan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Sutopo, teknik ini kerap digunakan oleh para peneliti untuk memvalidasi keabsahan data dalam penelitian kualitatif.²⁹ Dalam hal ini, Patton membagi pola praktik dalam tahap triangulasi atas 3 jenis, yaitu:³⁰

- a. Triangulasi sumber (*data triangulation*),
 - b. Triangulasi metodologis (*methodological triangulation*),
- dan

²⁹ Heribertus B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002).

³⁰ Michael Quinn Patton, *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*, 4 (Sage, 1987).

- c. Triangulasi teori (*theoretical triangulation*).

Kiat yang digunakan dalam teknik triangulasi ini adalah dengan komparasi data, yakni dengan merujuk beberapa sumber dengan model perspektif yang beragam dalam melihat isu yang diangkat. Orientasi teknik ini dimanfaatkan untuk memperoleh koherensi data penelitian yang saling terintegrasi, sehingga melahirkan produk analisis yang objektif.

6. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data dalam pelaksanaan penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh hasil yang tepat dari data yang diperoleh. Data-data tersebut diintegrasikan dalam satu narasi yang saling korelatif, sehingga dapat memunculkan tubuh serta simpulan penelitian yang optimal.³¹ Dalam hal ini, Peneliti memakai metode analisis data yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.³²

- a. Triangulasi sumber (*data triangulation*),
- b. Triangulasi metodologis (*methodological triangulation*),
dan
- c. Triangulasi teori (*theoretical triangulation*).

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 333.

³² Sugiyono, 335–45.

H. Sistematika Pembahasan

Peneliti melakukan strukturisasi kepenulisan yang terbagi atas beberapa bab mayor dan sub-bab sebagai penjabar dari bab yang diangkat. Pembagian ini dimaksudkan agar data penelitian dapat disusun secara tertib dan rapi.

Bab I Pendahuluan, adalah bagian dalam skripsi yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis dan metode penelitian.

Bab II Profil Lokasi Penelitian Syukuran Keleman, merupakan bab pemaparan yang mencakup latar Syukuran Keleman, serta realitas kehidupan (geografis, demografis, agama, ekonomi, sosial-budaya, dsb.) di Dusun Janti, Desa Wunut, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto.

Bab III Gambaran Tradisi Syukuran Keleman di Dusun Janti-Desa Wunut, adalah bab yang menjelaskan mengenai pelaksanaan Syukuran Keleman oleh masyarakat tani Dusun Janti-Desa Wunut.

Bab IV Hadis Dalam Konteks Syukuran Keleman : Tipologi Masyarakat & Relasi *Living Hadis*. Bab yang berisi eksplorasi penelitian, yangmana mencakup analisis hadis, melalui kaidah *'ulumul hadis*, interpretasi tipologi masyarakat terhadap hadis tentang bersyukur serta keterkaitan antara hadis dengan Syukuran Keleman (*Living Hadis*).

Bab V Penutup, adalah bagian akhir yang terdiri atas kesimpulan serta saran dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ikhtiar penelitian telah dilakukan untuk menemukan benang merah dari sebuah kajian yang diangkat, yakni Syukuran Keleman di Dusun Janti. Selain menemukan simpulan yang interpretatif dan informatif, kajian ini berkewajiban untuk bisa menjawab rumusan masalah sebelumnya. Rumusan masalah yang dimaksud adalah (1) Bagaimanakah profil dan realitas kemasyarakatan di Dusun Janti, Dusun Wunut, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto?; (2) Bagaimanakah gambaran dan deskripsi Syukuran Keleman yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Janti?; dan (3) Bagaimanakah relasi konsep Syukuran Keleman terhadap hadis?.

Berdasar pada pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan. *Pertama*, Dusun Janti memiliki karakteristik wilayah pedesaan dengan aktivitas pertanian yang cukup aktif, dibuktikan dengan luasnya lahan pertanian (348.620.000 m²) serta banyaknya petani penggarap (110 orang). Realitas ini dipadukan dengan konstruk budaya serta religiusitas warganya (mayoritas muslim) yang berhasil melahirkan ragam aktualisasi praktik yang menarik, salah satunya adalah penyelenggaraan Syukuran Keleman.

Kedua, Syukuran Keleman merupakan aktivitas rutin yang dilakukan 2 kali dalam satu tahun oleh masyarakat tani di Dusun Janti sebagai wujud

syukur atas kelancaran aktivitas pertanian. Realisasi syukur ini dimaksudkan dalam beberapa motif dan harapan, yaitu (1) syukur atas kelancaran tanam pertanian, (2) syukur atas hasil panen di musim sebelumnya, dan (3) upaya peribadatan agar dihindarkan dari hama serta penyakit tanaman. Syukuran Keleman dihadiri para petani penggarap, tokoh keagamaan, pemangku pemerintahan serta tamu undangan yang berasal dari Dinas Pengairan & Pertanian hingga aparat keamanan masyarakat. Diselenggarakan di sebuah pelataran (lumbung dusun) disamping makam kuno (*Mbah Godek*) selama 45 menit hingga 1 jam.

Ketiga, terdapat interpretasi yang disampaikan para informan penelitian atas hidupnya sebuah teks agama (hadis) dalam Syukuran Keleman, yakni HR Muslim no. 5263 yang berstatus *sahih li ghairihi*. Hadis ini memiliki kandungan perintah bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT. Para narasumber merespon bahwa Syukuran Keleman adalah bentuk implementasi syukur kepada Allah SWT, yang mana syukur ini tentu menjadi bentuk perintah dalam agama Islam, baik termaktub melalui al-Quran maupun hadis. Selain itu, Syukuran Keleman juga diresepsikan sebagai aktivitas bersedekah dari orang yang mampu (dilebihkan nikmat pertanian) kepada sesama, penolak bala' sekaligus bentuk zikir kepada Allah SWT. dengan bacaan-bacaan tertentu. Konsep *living hadis* yang tersemat dalam Syukuran Keleman sangat relevan. Selain sejalan dengan perintah untuk bersyukur dan bersedekah (HR Muslim no. 5263), aktualisasi ini sesuai dengan ide resepsi estetis (*aesthetic reception*) dengan

manifestasi berupa zikir dan doa-doa, yangmana selaras dengan banyak hadis (HR Muslim no. 4832, HR Ibn Majah no. 3814, HR Tirmizi no. 3384).

B. Saran-saran

Harus disadari bahwa pembacaan yang kreatif terhadap teks keagamaan (al-Quran dan hadis) akan selalu berlangsung dari masa ke masa. Teks memberikan sebuah pedoman yang mendasar untuk mengaktualisasikan nilai agama Islam dengan relevan, sesuai dengan konteks masa yang sedang terjadi. Hal inilah yang perlu dilestarikan melalui transmisi yang bersambung dari pihak-pihak yang terlibat. Pastinya, kajian ini tidak menjadi pamungkas dari sebuah khazanah keilmuan Islam yang kaya, namun menjadi pemantik sekaligus penyambung dari realitas kehidupan yang diangkat dalam bentuk kodifikasi ilmiah. Semoga dapat bermanfaat, baik bagi pribadi, masyarakat (Dusun Janti), pembaca dan khazanah keilmuan.

Realitas ke-Indonesia-an memunculkan banyak aktualisasi nilai agama, baik dalam ranah pemahaman maupun praktik. Persoalannya adalah bagaimana masyarakat dapat mempertahankan esensi agama untuk direfleksikan kembali untuk *taqarrub* kepada Allah SWT, sebagaimana model Syukuran Keleman yang “islami” dengan *goals* yang tidak keluar dari koridor ketentuan agama.

Berkaitan dengan rutinitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Janti berupa Syukuran Keleman, selayaknya dapat

dilanjutkan. Berharap bahwa kontribusi karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai sarana penguatan dalam ranah keilmuan, sebagaimana diskursus mengenai Islam dalam ranah lokal menjadi sumbangsih besar terhadap eksistensi studi *living hadis*. Sehingga, berbagai aktualisasi budaya dengan motif teks agama secara kuat di masyarakat dapat memperoleh afirmasi dalam pandangan Islam. Sepatutnya berbagai asumsi yang mengitari suatu budaya yang dilihat secara negatif harus diluruskan dengan melihat berbagai sektor keilmuan secara lebih objektif. Sehingga sikap bijaksana akan lahir dengan sadar dan mendamaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwadzi, Benny. "Membangun Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Hadis Nabi." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 101–28.
- Anam, Khoirul. "Keyakinan Masyarakat Ganggangpanjang Dalam Upacara Keleman Di Desa Ganggangpanjang Kec. Tanggulangin Kab. Daerah Tingkat II Sidoarjo." PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 1999.
- Arifin, Syamsul. "Dimensi Profetisme Pengembangan Ilmu Sosial Dalam Islam Perspektif Kuntowijoyo." *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2014): 477–507.
- Asnan. Wawancara Interaktif. Langsung, Oktober 2021.
- Azizah, Nur. "Hubungan Ilmu Dan Agama Dalam Prespektif Islam Telaah Pemikiran Kuntowijoyo." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 1 (2018): 151–56.
- Bowen, John R. *A New Anthropology of Islam*. Cambridge University Press, 2012.
- "BPS Kabupaten Mojokerto." Accessed January 14, 2022. <https://mojokertokab.bps.go.id/>.
- Chaney, David. *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komperehensif*. Yogyakarta: Jalasutra, 1996.
- Creswell, John W. *A Concise Introduction to Mixed Methods Research*. SAGE publications, 2014.
- "Daftar Penduduk Tahun 2022 : Dusun Janti - Desa Wunut," n.d.
- Darmalaksana, Wahyudin, Neli Alawiah, Elly Hafifah Thoyib, Siti Sadi'ah, and Ecep Ismail. "Analisis Perkembangan Penelitian Living Al-Qur'an Dan Hadis." *Jurnal Perspektif* 3, no. 2 (2019): 134–44.
- Davis, Keith. *Human Behavior at Work: Organizational Behavior*. McGraw-Hill Inc., 1989.
- Dewi, Subkhani Kusuma. "Fungsi Performatif Dan Informatif Living Hadis Dalam Perspektif Sosiologi Reflektif." *Jurnal Living Hadis* 2, no. 2 (2017): 179–207.
- Dila, Ria Fara. "Ritual Keleman Dan Metik Bagi Petani Desa Wonokasian, Kecamatan Wonoayu, Sidoarjo." *Paradigma* 5, no. 3 (2017).
- Fadlillah, Nilna. "Resepsi Terhadap Alquran Dalam Riwayat Hadis." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 3, no. 2 (2019): 101–28.
- Fauziah, Cut. "I'tibar Sanad Dalam Hadis." *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2018): 123–42.
- Tafsir AlQuran Online. "Hadits Ibnu Majah Nomor 3814." Accessed November 21, 2021. <https://tafsirq.com/hadits/ibnu-majah/3814>.
- Hadits.id. "Hadits Muslim No. 4832 | Anjuran Untuk Dzikir Kepada Allah." Accessed November 21, 2021. <http://www.hadits.id/hadits/muslim/4832>.
- Hadits.id. "Hadits Tirmidzi No. 3384 | Keutamaan Tasbih, Takbir, Tahlil Dan Tahmid." Accessed November 21, 2021. <http://www.hadits.id/hadits/tirmidzi/3384>.

- Hamzah, Amir. "Metode Penelitian Kepustakaan." *Malang: Literasi Nusantara*, 2019.
- Harsudi. Wawancara Interaktif. Langsung, Oktober 2021.
- Ibn al-Salah. *'Ulum al-Hadis*. Madinah: al-Maktabah al-Ilmiyah, 1972.
- Ismail, Arifuddin. *Agama Nelayan : Pergumulan Islam Dengan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Jumaiyah. Wawancara Interaktif. Langsung, Oktober 2021.
- Koentjoroningrat. *Pokok-Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Aksara Baru, 1985.
- Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi Dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- . *Muslim Tanpa Masjid : Esai-Esai Agama, Budaya Dan Politik Dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*. Bandung: Mizan, 2001.
- . *Paradigma Islam : Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1991.
- M. Mansyur, Muhammad Chirzin, Muhammad Yusuf, Abdul Mustaqim, Suryadi, M. Alfatih Suryadilaga, and Nurun Najwah. *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- Masyhuri. Wawancara Interaktif. Langsung, Oktober 2021.
- Mizzi, Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf al-. *Tahdzib al-Kamal fi Asma' ar-Rijal*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1988.
- Muah. Wawancara Interaktif. Langsung, Oktober 2021.
- Muhammad, Mahfud. "Living Hadis: Sebuah Kajian Epistemologis." *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2018): 12–33.
- Muhimah, Nikmatul. "Peran Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Keleman Di Desa Susukanrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan." *SKRIPSI Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan-Fakultas Ilmu Sosial UM*, 2018.
- Muhsin, Masrukhin. "Memahami Hadis Nabi Dalam Konteks Kekinian: Studi Living-Hadis." *Holistic Al-Hadis* 1, no. 1 (2015): 1–24.
- Mulia, Muji. "Islam Dan Transformasi Sosial Dalam Perspektif Kuntowijoyo." *Al-Ijtimai: International Journal of Government and Social Science* 3, no. 2 (2018): 117–30.
- Munawwar, H. S., Agil Husain, and H. Rifqi Ahmad Muchtar. *Metode Takhrij Hadis*. Jakarta: Dina Utama, 1994.
- Muqoyyidin, Andik Wahyun. "Islam Jawa, Distingi Tradisi, Transformasi Spirit Profetik, Dan Globalisasi." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 21, no. 1 (2016): 99–116.
- Muslim bin al-Hajjaj, Abu al-Husain. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2010.
- "Musnad Ahmad 7800." Accessed October 15, 2021. https://www.carihadis.com/Musnad_Ahmad/7800.
- Patton, Michael Quinn. *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*. 4. Sage, 1987.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 177–96.

- Rafiq, Ahmad. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non Arabic Speaking Community." PhD Thesis, Temple University. Libraries, 2014.
- Rohmana, Jajang A. "Pendekatan Antropologi Dalam Studi Living Hadis Di Indonesia: Sebuah Kajian Awal." *Holistic Al-Hadis* 1, no. 2 (2015): 247–88.
- Saefuddin, Ahmad M. *Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi*. Mizan, 1987.
- Saputra, Kurniawan Dwi. "Memasyarakatkan Kesalehan : Dimensi Tasawuf Dalam Etika Sosial Profetik Kuntowijoyo." *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab* 1, no. 2 (2020): 317–25.
- Satriyani, Deny Yuniar. "Tradisi Keleman Di Desa Peniwen Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang." *SKRIPSI Mahasiswa UM*, 2020.
- "Shahih Bukhari 6009." Accessed October 15, 2021. https://www.carihadis.com/Shahih_Bukhari/6009.
- "Shahih Bukhari 6078." Accessed March 2, 2022. https://carihadis.com/Shahih_Bukhari/6078.
- "Shahih Muslim 5263." Accessed October 15, 2021. https://www.carihadis.com/Shahih_Muslim/5263.
- Sodo. Wawancara Interaktif. Langsung, Oktober 2021.
- Soetriono, Soetriono, Anik Suwandari, and Rijanto Rijanto. *Pengantar Ilmu Pertanian (Agraris, Agrobisnis, Dan Industri)*, 2006.
- Sonah. Wawancara Interaktif. Langsung, Oktober 2021.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sutopo, Heribertus B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002.
- Suwandana, Engkin. "Makna Leksikal Dan Makna Kultural Tradisi Tani Clorotan Keleman Dan Wiwitan Serta Nilai Pendidikan Karakter Di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto." PhD Thesis, Universitas Islam Majapahit, 2020.
- Syuhudi Ismail. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis : Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 2014.
- Umar, Mohamad Toha. "Islam Dalam Budaya Jawa Perspektif Al-Qur'an." *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 18, no. 1 (2020): 68–86.
- Widayati, Nurul. "Upacara Keleman Dan Pandangan Masyarakat Islam Di Desa Plaosan Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo." PhD Thesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.
- Wuliadi. Wawancara Interaktif. Langsung, OKtober 2021.